ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam
Vol. 01 Nomor. 01 Tahun 2025
ISSN-e: 3089-7238

PENTINGNYA LITERASI DIGITAL DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

SITI CHUSNUL CHOTIMAH

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI, YOGYAKARTA
E-Mail: chusnulchotimah5522@stitmadani.ac.id

SARI ANGGREINI

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI, YOGYAKARTA
E-Mail: sarianggreini0722@stitmadani.ac.id

AGUS SULISTYO

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI, YOGYAKARTA
E-Mail: agus.uinjogja@gmail.com

Abstract: *In the era of Society 5.0, humans and digital technology must work together in various aspects of life, such as education. The purpose of this study is to find out how prepared students are to face the challenges and opportunities offered by the modern era through digital literacy. The method used in this study is a literature study by reviewing literature related to digital literacy and student readiness. The results of the study show that digital literacy plays an important role in maximizing students' potential to face the Society 5.0 era. The ability to access, assess, and use digital data is included in this capability. To achieve the success of digital literacy in education, it is necessary to improve technological infrastructure, adjust the curriculum, and train teachers. Students who have good digital literacy are expected to be able to adapt to technological advances and play an active role in the development of a technology-based society.*

Keywords: *Digital Literacy, Society 5.0, Education*

Abstrak: Dalam era Society 5.0, manusia dan teknologi digital harus bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa siap siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era modern melalui literasi digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mengkaji literatur terkait literasi digital dan kesiapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam memaksimalkan potensi siswa untuk menghadapi era Society 5.0. Kemampuan untuk mengakses, menilai, dan menggunakan data digital termasuk dalam kemampuan ini. Untuk mencapai keberhasilan literasi digital dalam pendidikan, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, penyesuaian kurikulum, dan pelatihan guru. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik diharapkan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang berbasis teknologi.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Society 5.0, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, yang kini dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Literasi digital, yang melibatkan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi, menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa agar siap menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin terhubung secara digital. Literasi digital tidak hanya diperlukan oleh siswa tetapi juga oleh para pengajar, yang perlu memiliki kemampuan ini untuk menyampaikan materi secara efektif di era yang serba digital (Nurulbayti, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun generasi saat ini dikenal sebagai "digital

natives," tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi Society 5.0 masih perlu ditingkatkan. Generasi ini masih membutuhkan peningkatan dalam keterampilan literasi digital agar mereka mampu bersaing di dunia global (Bayu Ambarsari, 2023). Pemanfaatan literasi digital dalam pendidikan harus didukung dengan infrastruktur yang memadai serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Asnawati, Kanedi, Utami, Mirna, & Asmar, 2023), Hal ini sejalan dengan pentingnya literasi digital sebagai landasan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, untuk menghadapi Society 5.0 (Kusuma & Ixfina, 2023).

Kendala dalam meningkatkan literasi digital di kalangan siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya akses ke teknologi, terbatasnya kurikulum yang berfokus pada literasi digital, serta minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik. Keterbatasan infrastruktur dan kurangnya integrasi teknologi dalam kurikulum menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan literasi digital (Nastiti & Abdu, 2020), Kurangnya sarana digital yang tersedia bagi mahasiswa turut menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi digital (Muyassaroh, Arsanti, & Hasanudin, 2022).

Tanpa adanya peningkatan dalam literasi digital, siswa dikhawatirkan akan kesulitan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang pesat di era Society 5.0. Literasi digital berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa (Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, 2022). Ketika keterampilan ini tidak terasah, siswa mungkin akan kehilangan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri dan sulit memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan kemajuan. Di sisi lain, literasi digital yang baik dipandang mampu mempersiapkan siswa untuk peran aktif di masyarakat berbasis teknologi.

Secara khusus, artikel ini akan membatasi fokus pada literasi digital dalam pendidikan, terutama dalam hal kesiapan siswa menghadapi Society 5.0. Fokus utama meliputi aspek kesiapan siswa, peran kurikulum dalam mendukung literasi digital, dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai kebutuhan literasi digital di era modern ini.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang diperoleh dari sumber kepustakaan dianalisis secara mendalam untuk menjelaskan fenomena terkait literasi digital dalam mempersiapkan siswa menghadapi era Society 5.0.

Data artikel menggunakan data primer berupa jurnal, artikel ilmiah dan dokumen resmi yang membahas yang membahas literasi digital, Society 5.0, dan kaitannya dengan pendidikan. Teknik pengumpulan data artikel menggunakan data online (Google Scholar) dan perpustakaan digital untuk mengakses jurnal dan buku yang relevan serta menelaah isi dari literatur yang telah dipilih untuk mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan fokus pengkajian dan Data diklasifikasikan berdasarkan tema, yaitu tentang definisi literasi digital, peran teknologi dalam pendidikan, dan strategi menghadapi era Society 5.0. Data yang telah dikategorikan dianalisis untuk menjawab pertanyaan pengkajian. Proses ini melibatkan penarikan hubungan antar konsep dan implikasinya terhadap literasi digital siswa. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dibuat untuk memberikan gambaran tentang pentingnya literasi digital dalam pendidikan di era Society 5.0 (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini membahas pentingnya literasi digital dalam mempersiapkan siswa menghadapi era Society 5.0, di mana manusia dan teknologi digital harus bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan (Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N, 2016). Literasi digital merupakan kemampuan yang sangat penting dalam mendukung inovasi, pendidikan berbasis teknologi, dan pengembangan keterampilan kerja di era Society 5.0. Era ini mengintegrasikan teknologi canggih seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan big data ke dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia namun tetap berbasis teknologi (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023).

Pemanfaatan literasi digital di era ini membuka berbagai peluang untuk menciptakan inovasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Kemampuan siswa dalam menggunakan alat digital secara kreatif dapat mendorong mereka menghasilkan solusi baru untuk berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan big data dan AI, siswa dapat mengidentifikasi pola dan membuat ide yang berdampak luas, mempercepat proses inovasi di berbagai bidang.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital membuka peluang untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Hetilaniar, Rokhman, & Pristiwati, 2023). Model pembelajaran seperti blended learning dan case-based learning menjadi lebih mudah diterapkan dengan dukungan perangkat digital. Pembelajaran berbasis teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan kapan saja dan di mana saja, menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan efisien. Sistem Learning Management System (LMS) dan alat komunikasi digital juga mendukung kolaborasi antara siswa dan pendidik, sehingga memperkaya interaksi akademik. Selain itu, siswa juga memiliki akses lebih luas terhadap berbagai bahan ajar digital, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Dalam dunia kerja, literasi digital menjadi keterampilan utama yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan global (Cynthia & Sihotang, 2023). Kemampuan mengolah informasi digital, membuat konten berbasis teknologi, dan berkomunikasi secara efektif di lingkungan digital adalah modal penting untuk bersaing di era otomatisasi dan digitalisasi. Literasi digital tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi pekerja yang adaptif, tetapi juga memungkinkan mereka menjadi pencipta peluang kerja baru melalui pemanfaatan teknologi. Dengan keterampilan ini, siswa dapat lebih siap menghadapi perubahan industri yang semakin mengandalkan teknologi modern.

Namun, meskipun peluang besar tersedia, tantangan seperti kesenjangan digital, kurangnya infrastruktur teknologi di daerah terpencil, dan keterbatasan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, langkah strategis seperti menyediakan pelatihan intensif bagi pendidik dan siswa, meningkatkan akses dan infrastruktur digital di berbagai daerah, serta mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas pendidikan sangat diperlukan. Dengan cara ini, potensi literasi digital dapat dioptimalkan untuk mendukung transformasi pendidikan dan masyarakat yang inklusif di era Society 5.0.

Tantangan Literasi Digital di Dunia Pendidikan

Meskipun literasi digital menawarkan peluang besar bagi dunia pendidikan, implementasinya di

Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan digital yang mencakup perbedaan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi di berbagai wilayah. Di daerah terpencil, infrastruktur teknologi seperti jaringan internet masih sangat terbatas, sehingga siswa dan pendidik tidak dapat memanfaatkan sumber daya digital secara optimal. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam akses pendidikan berbasis teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Asnawati et al., 2023).

Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung di banyak institusi pendidikan juga menjadi hambatan serius. Banyak sekolah yang belum dilengkapi dengan perangkat keras seperti komputer, tablet, atau proyektor, yang merupakan alat penting untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran. Tanpa fasilitas ini, pembelajaran berbasis teknologi sulit untuk diterapkan secara menyeluruh. Sebagai contoh, dalam beberapa program literasi digital yang dilakukan di sekolah, siswa hanya dapat mengakses materi pembelajaran melalui perangkat pribadi mereka, yang tidak semua siswa memilikinya.

Tantangan lainnya adalah kompetensi guru dalam literasi digital. Banyak pendidik yang masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengadopsi teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar guru mungkin hanya menggunakan teknologi digital untuk keperluan administratif, tetapi belum mampu memanfaatkannya secara efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan interaktif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus mengenai literasi digital, baik dari segi teknis maupun pedagogis.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti menyediakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam literasi digital. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan juga harus mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi, khususnya di daerah yang tertinggal (Herdiana, Madya, & dkk, 2021). Selain itu, pengadaan perangkat teknologi di sekolah perlu menjadi prioritas untuk memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pembelajaran digital. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat juga dapat menjadi solusi untuk mempercepat integrasi literasi digital dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Strategi Penguatan Literasi Digital

Untuk mengoptimalkan potensi literasi digital dalam mendukung pendidikan di era Society 5.0, diperlukan strategi yang komprehensif (Fajari, Saputra, Berlinson, & Parhusip, 2024). Strategi ini melibatkan penyesuaian kurikulum yang relevan, pengembangan program pelatihan, dan kolaborasi lintas sektor antara sekolah, pemerintah, dan industri teknologi.

1. Pendekatan Kurikulum yang Relevan

Peningkatan literasi digital harus dimulai dari penyesuaian kurikulum pendidikan. Kurikulum yang relevan perlu mengintegrasikan keterampilan digital sebagai bagian inti dari proses pembelajaran. Misalnya, siswa harus diajarkan tidak hanya menggunakan alat teknologi tetapi juga memahami aspek etis, kritis, dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan perangkat digital dapat diterapkan untuk mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah di kalangan siswa (Wati, Ernita, Ristiliana, & Lubis, 2023).

2. Program Pelatihan bagi Siswa dan Guru

Program pelatihan adalah elemen penting dalam meningkatkan literasi digital di dunia pendidikan. Menurut pendapat (Dian Karina & Enny Putri Cahyani, 2024) mengatakan bahwa pelatihan intensif harus diselenggarakan secara berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat memahami teknologi terkini dan metode pengajaran berbasis digital. Guru perlu dilatih menggunakan platform pembelajaran daring, alat evaluasi digital, dan sistem manajemen pembelajaran (LMS). Di sisi lain, siswa juga perlu mendapatkan pelatihan yang membekali mereka dengan keterampilan teknis dan kognitif untuk menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Misalnya, pelatihan untuk mengenali dan menghindari hoaks, serta keterampilan untuk membuat konten digital yang relevan, perlu diberikan sejak dini.

3. Kerjasama antara Sekolah, Pemerintah, dan Industri Teknologi

Kerjasama lintas sektor memainkan peran penting dalam mempercepat penguatan literasi digital. Pemerintah perlu memastikan infrastruktur teknologi tersedia secara merata, terutama di daerah terpencil. Selain itu, industri teknologi dapat berkontribusi dengan menyediakan perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan bagi sekolah Misalnya, kerjasama dengan perusahaan teknologi besar dapat menghasilkan pengadaan perangkat komputer untuk siswa atau pelatihan khusus bagi guru dalam menggunakan teknologi berbasis AI dan big data. Sekolah juga perlu mengembangkan kemitraan dengan komunitas lokal untuk menciptakan ekosistem pendidikan digital yang mendukung (Marzuki et al., 2024).

Dampak Implementasi Literasi Digital terhadap Kesiapan Siswa di Era Society 5.0

Implementasi literasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang di era Society 5.0. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa, tetapi juga membangun keterampilan kritis, kreatif, dan adaptif yang esensial di era berbasis teknologi ini.

1. Peningkatan Keterampilan Teknologi dan Digital

Literasi digital membekali siswa dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran dan aktivitas professional (Resti, Wati, Ma'Arif, & Syarifuddin, 2024). Dengan memahami perangkat dan aplikasi digital, siswa mampu memanfaatkan alat-alat seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS), platform kolaborasi daring, dan alat pemrosesan data. Hal ini membuat mereka lebih siap menghadapi dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi.

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Era Society 5.0 menuntut individu untuk mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks (Arsanti, Zulaeha, Subiyantoro, & Haryati, 2021) Literasi digital membantu siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi sumber daya secara kritis, dan menciptakan solusi inovatif. Dengan keterampilan ini, siswa dapat berkontribusi dalam inovasi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Penguatan Kemampuan Belajar Mandiri

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja, memanfaatkan kursus daring, tutorial video, dan bahan ajar interaktif. Literasi digital mendukung kemandirian siswa dalam menentukan kebutuhan belajar mereka dan mempercepat penguasaan materi.

4. Peningkatan Kesiapan Kerja

Kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja juga meningkat berkat implementasi literasi digital. Siswa menjadi lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan lebih mampu memenuhi kebutuhan industri, seperti penguasaan aplikasi digital, analisis data, dan kemampuan berkomunikasi secara virtual. Hal ini memberikan mereka keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja global (Ramadhani P & et alll, 2021).

5. Reduksi Kesenjangan Digital

Implementasi literasi digital yang merata dapat membantu mengurangi kesenjangan digital antar siswa. Dengan program pelatihan dan penyediaan infrastruktur teknologi yang inklusif, siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dapat mengakses peluang yang sama untuk belajar dan berkembang. Implementasi literasi digital membawa dampak positif yang luas terhadap kesiapan siswa di era Society 5.0 (Sugiarto & Farid, 2023). Dengan literasi digital, siswa tidak hanya menjadi lebih kompeten secara teknis tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Namun, untuk memastikan dampaknya dirasakan secara merata, diperlukan dukungan infrastruktur dan program pelatihan yang komprehensif.

KESIMPULAN

Era Society 5.0 menuntut integrasi antara manusia dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Literasi digital menjadi elemen kunci dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era ini. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mendukung inovasi dan proses pembelajaran berbasis teknologi tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif siswa. Namun, kesenjangan digital, kurangnya infrastruktur teknologi, dan keterbatasan kompetensi guru menjadi tantangan utama dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan yang mencakup penyesuaian kurikulum, pelatihan bagi guru dan siswa, serta kolaborasi lintas sektor. Untuk menghadapi tantangan literasi digital di era Society 5.0, pemerintah dan pemangku kepentingan diharapkan dapat mempercepat pembangunan infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil, guna mengurangi kesenjangan digital. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan investasi dalam penyediaan fasilitas pendukung, seperti komputer, tablet, dan akses internet, di sekolah-sekolah agar proses pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan secara optimal.

Institusi pendidikan juga perlu mengambil langkah strategis dengan mengintegrasikan keterampilan literasi digital ke dalam kurikulum sebagai bagian inti dari pembelajaran. Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengadopsi teknologi digital secara efektif dalam proses belajar-mengajar. Di sisi lain, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi digital secara mandiri melalui berbagai pelatihan daring, akses terhadap bahan ajar digital, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa juga dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0.

Selain itu, industri teknologi diharapkan turut berkontribusi melalui pengadaan perangkat keras dan pelatihan bagi guru dan siswa, yang dapat dilakukan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Kolaborasi antara industri teknologi, pemerintah, dan institusi pendidikan menjadi

sangat penting dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi. Dengan langkah-langkah ini, literasi digital dapat dioptimalkan untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan relevan, serta mampu membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan di era modern ini.

REFERENSI

Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 319–324. Retrieved from http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/

Asnawati, A., Kanedi, I., Utami, F. H., Mirna, M., & Asmar, S. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *2*(1), 67–72. https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3489

Bayu Ambarsari, T. A. (2023). Kesiapan Literasi Generasi Digital Natives Dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, *3*(7), 1. https://doi.org/10.17977/um068.v3.i7.2023.1

Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 31712–31723.

Dian Karina, & Enny Putri Cahyani. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis dan Resiliensi Matematis Siswa. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 149–161. https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.765

Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, *1*, 263–278. Retrieved from http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278 Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.

Fajari, R., Saputra, B., Berlinson, A. M., & Parhusip, J. (2024). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Informatika untuk Memenuhi Kebutuhan Industri di Era Digital Curriculum Development to Meet Industry Needs in the Digital Era*. *1*.

Herdiana, D., Madya, F., & dkk. (2021). Masa Depan Model Pembelajaran eLearning di Indonesia: Masalah dan Peluang. *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK) 2021*, *3*, 491–495.

Hetilaniar, Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *13*(1), 44–54. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11936

Kusuma, P. S. B., & Ixfina, F. D. (2023). Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, *4*(2), 255–267. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6640

Marzuki, I., Soraya, F., Pascasarjana, P., Pendidikan, M., Islam, A., & Muhammadiyah, U. (2024). *Transformasi Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Society*. *6*(2), 167–179.

Muyassaroh, I., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Urgensi Literasi Digital Dagi Mahasiswa di Era Society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, *1*(2), 81–90.

Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0.

Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, *5*(1), 61–66. https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061

Nurulbayti, S. (2023). Kemampuan Literasi Digital Dosen Dalam Proses KegiatanBelajar Mengajar Memasuki Era Society 5.0 di kabupatenHalmahera Utara. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(2), 279–294. Retrieved from https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5776

Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, A. M. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 395–402.

Ramadhani P, H. C., & et alll. (2021). Peran Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia pada Era Revolusi Industri 4.0 Helmy. *Jurnal Implementasi*, *1*(2), 139–145.

Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, *8*(3), 1145. https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563

Rina Amelia, Slamet Triyadi, U. M. (2023). 3 1,2,3. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(23), 656–664.

Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 580–597. https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I. (2023). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *6*(1), 21. https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.22723